

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sejak pertengahan tahun 1997, negara-negara di wilayah regional Asia Pasifik, termasuk Indonesia mengalami dampak memburuknya kondisi perekonomian, terutama karena adanya depresiasi mata uang negara-negara tersebut yang disebabkan oleh langkanya likuiditas, tingginya tingkat bunga dan kurs mata uang. Labilnya nilai tukar mata uang dan tingkat bunga menyebabkan naiknya biaya dan jumlah kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan.

Modal kerja perusahaan sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian-kerugian dan dapat mengatasi keadaan kritis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan. Kelebihan modal kerja, khususnya dalam bentuk kas dan surat-surat berharga, tidak menguntungkan karena dana tersebut tidak digunakan secara produktif dan akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Dana yang menganggur, pendapatan yang rendah, investasi pada proyek-proyek yang tidak diinginkan atau fasilitas pabrik dan perlengkapannya yang tidak perlu, semuanya merupakan operasi perusahaan yang tidak efisien. Maka dari itu modal kerja perusahaan harus dikelola dengan baik, manajemen perusahaan harus hati-hati

dalam membuat dan mengambil keputusan mengenai modal kerja agar tidak terjadi kelebihan ataupun kekurangan modal kerja.

Modal kerja dapat menentukan tingkat profitabilitas dan likuiditas suatu perusahaan. Untuk mengukur profitabilitas di hitung melalui rasio-rasio profitabilitas, rasio profitabilitas digunakan untuk menunjukkan hasil akhir yang dicapai manajemen dari setiap kebijakan dan keputusannya, salah satunya adalah **Profit Margin Ratio** : Profit after taxes dibanding sales. Rasio yang dapat menggambarkan hasil yang dicapai oleh setiap kebijakan dan keputusan manajemen **Return on Total Assets** : Net Profit After Taxes dibanding dengan total asset. Rasio yang menunjukkan kemampuan modal yang ditanam secara keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan adalah **Return on Equity** : Net Profit After Taxes dibanding Equity, merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan.

Selain itu modal kerja dapat menentukan tingkat likuiditas suatu perusahaan. Dalam mengukurnya digunakan rasio-rasio likuiditas, antara lain: **Net Working Capital**: Selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang digunakan untuk melihat likuiditas perusahaan secara keseluruhan. **Current Ratio** : aktiva lancar dibagi dengan pasiva lancar, rasio ini menggambarkan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. **Cash Ratio** : kas ditambah sekuritas dibagi pasiva lancar, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera dipenuhi dengan kas dan sekuritas.

PT. Exelcomindo, Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi selular dengan tujuan untuk melakukan kegiatan dalam usaha penyelenggaraan dan atau jaringan komunikasi dan atau multimedia.

PT. Exelcomindo harus beroperasi secara terus menerus. Perusahaan perlu mengusahakan modal kerja yang baik agar tingkat profitabilitas dan likuiditas perusahaan menjadi baik pula. Oleh karena itu, penulis mengambil judul *"ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS PT EXELCOMINDO PRATAMA, TBK "*

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Manajemen modal kerja meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Dalam menganalisa modal kerja dan pengaruhnya pada profitabilitas dan likuiditas perusahaan, diperlukan suatu analisa yaitu analisa rasio keuangan. Berdasarkan hal tersebut maka masalah dalam penelitian terhadap analisis modal kerja dan pengaruhnya terhadap profitabilitas dan likuiditas perusahaan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan modal kerja PT Exelcomindo Pratama?
2. Bagaimana profitabilitas PT Exelcomindo Pratama ?
3. Bagaimana likuiditas PT Exelcomindo Pratama?
4. Bagaimana pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas dan likuiditas PT Exelcomindo Pratama?

### **1.3 Pembatasan Penelitian**

Dalam menyusun penelitian ini, penulis mengambil data laporan keuangan yang diambil dari website milik Exelcomindo yaitu dari lima tahun terakhir (tahun 2003-2007)

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar perkembangan modal kerja dari PT Exelcomindo Pratama.
2. Untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas PT Exelcomindo Pratama.
3. Untuk mengetahui seberapa besar likuiditas PT Exelcomindo Pratama
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dan likuiditas PT Exelcomindo Pratama.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan data dan informasi yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang tepat tentang pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas dan likuiditas perusahaan dan dapat memberikan manfaat.

1. Bagi Penulis:

Sebagai bagian dari proses belajar, sehingga analisis ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan pemikiran penulis dalam teori maupun praktek, khususnya dalam manajemen modal kerja dan dapat

menganalisa besarnya pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas dan likuiditas perusahaan.

2. Bagi Mahasiswa:

Penelitian merupakan penalaran teoritis terhadap masalah yang sesungguhnya terjadi, dengan demikian diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti bagi mahasiswa dalam menjalankan kebijakan-kebijakan selanjutnya dalam aspek keuangan, khususnya dalam masalah modal kerja.

3. Bagi perusahaan:

Dapat mengetahui seberapa besar keefektifan modal kerja-nya sehingga perusahaan dapat menganalisis lebih lanjut untuk mengoptimalkan profitabilitas dan likuiditas-nya.

## **1.6 Kerangka Pemikiran**

Modal kerja dalam suatu perusahaan sangatlah diperlukan untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari. Pembelian ini merupakan salah satu fungsi yang sangat penting bagi keberhasilan suatu usaha. Penggunaan prinsip-prinsip pembelian yang benar dalam pelaksanaan modal kerja akan sangat menunjang tercapainya tujuan perusahaan. Fungsi pembelian meliputi semua aktivitas yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan serta menggunakan dana seefisien mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan. Hal ini sesuai dengan pengertian dari buku: Manajemen keuangan *J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland (1998, 8)* mengenai "tugas pokok daripada

manajer keuangan adalah merencanakan untuk memperoleh dana dan menggunakan dana tersebut untuk memaksimalkan nilai perusahaan". Kondisi keuangan dan modal kerja suatu perusahaan biasanya dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang disusun secara berkala pada akhir pembukuan perusahaan. Sebagian dari apa yang terlihat dalam laporan keuangan tersebut mencerminkan kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan atas hasil yang telah dicapai oleh perusahaan pada waktu-waktu sebelumnya. Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa yang lebih baik bagi konsumennya dengan harga yang lebih rendah dan untuk membayar upah dan gaji yang lebih tinggi bagi karyawan dan manajernya, serta masih memberikan hasil atau laba yang lebih besar bagi para investor yang menyertakan modal untuk mendirikan dan mengoperasikan perusahaan.

Untuk dapat menciptakan laba yang maksimum bagi perusahaan, penentuan besarnya kebutuhan modal kerja merupakan suatu masalah yang penting bagi manajer keuangan. Modal kerja yang optimal sangat penting bagi perusahaan karena berapa modal kerja optimal yang akan menaikkan aktiva perusahaan tanpa diikuti kenaikan laba yang proposional, sehingga akan menurunkan tingkat pengembalian atas investasi (*Return On Investment*) dan sebaliknya jika modal kerja terlalu rendah menggambarkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Besarnya modal kerja yang berlebihan juga menyebabkan munculnya biaya-biaya yang tidak perlu dan dana menjadi tidak produktif.

Perputaran modal kerja dimulai saat kas diinvestasikan pada komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek perputaran modal kerja berarti semakin cepat perputarannya tergantung pada masing-masing komponen yang ada pada modal kerja. Dengan mengetahui jumlah pengeluaran tiap harinya dan periode perputarannya, yang berarti maju mundurnya atau mampu tidaknya perusahaan membayar hutang ini sangat tergantung pada besarnya modal kerja. *Fred Weston dan Thomas E. Copeland, diterjemahkan oleh Jaka Wasana dan Kirhandoko, Edisi kedelapan (1994,hal. 335)*

Adapun hipotesis yang digunakan untuk melihat pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dan likuiditas PT Exelcomindo Pratama, yaitu:

H1: Ada pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas PT Exelcomindo  
Pratama

H2: Ada pengaruh modal kerja terhadap likuiditas PT Exelcomindo  
Pratama